

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini dapat di ibaratkan seperti sebuah mobil tua bermesin loyo yang melintas di jalur jalan raya. Sebenarnya tidak ada hambatan yang menghalanginya, namun mobil itu sendiri yang mogok di tengah-tengah jalan setiap detiknya sehingga perjalanan yang ditempuh tersendat-sendat. Pendidikan yang seharusnya menjadi benteng utama dalam mencerdaskan anak bangsa, ternyata belum dapat berfungsi secara optimal dan masih sangat jauh dari harapan kita bersama. Pendidikan yang sedang digagas di Negara kita berjalan dengan tanpa tujuan dan arah yang jelas.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah tatanan dasar yang akan membangun dan membentuk karakter seorang. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di kelas supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual dalam bidang keagamaan, berkepribadian luhur, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.² Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang secara jelas bersumber dari sistem nilai pancasila di tuangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yang isinya bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Miftahul A’la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 9

² Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 40-41

³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rani Grafindo Persada, 2000). 7

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam pembinaan anak-anak bangsa, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penanganannya baik dari pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Dunia pendidikan yang semakin maju tidak bisa lepas dari peran masyarakat yang sangat kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah terobosan baru dalam rangka inovasi dan modernisasi dalam bidang pendidikan. Tanpa adanya pendidikan yang tepat, maka akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai tujuan dan keinginannya menuju peradaban yang lebih maju.

Banyak pakar pendidikan berpandangan bahwa sebenarnya pendidikan merupakan kunci utama yang nantinya akan membuka pintu kearah modernisasi dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai jalan sudah ditempuh untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Jika seandainya sistem pendidikan yang ada di Negara tersebut tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan yang ada saat ini belum mampu mencerdaskan anak bangsa. Pada satu sisi pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah besar dan di sisi lain tantangan dalam menghadapi millennium ketiga semakin meningkat.

Dari segi kualitas, pendidikan kita sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan negara lain. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan dunia juga membutuhkan berbagai inovasi untuk dapat keluar dari ketidakjelasan mengenai masa depannya. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan agar dengan cepat bisa

⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013). 47

mencari solusi yang jelas. memang semua itu harus segera dilakukan dan tidak hanya berkuat pada tataran teori saja, melainkan sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraksis dan disesuaikan dengan konteksnya.⁵

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁶ Di dalam UU SPN No. 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang turunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.⁷

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang di persiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.⁸

Diakui atau tidak, meskipun belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar sangat membosankan. Namun untuk menentukan maju tidaknya sebuah pendidikan, model pembelajaran menempati posisi yang sangat penting. Ketika model pembelajaran yang di pakai sudah using dan tidak ada terobosan baru untuk

⁵ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 10-13

⁶ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013). 128

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 4

⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013). 128

memperbaharunya, maka pendidikan yang di hasilkan pun tidak akan mampu menjawab tantangan zaman.

Tidak mengherankan jika kemudian berbagai lembaga pendidikan yang secara tidak langsung mewakili sukses tidaknya pendidikan di Negara kita senantiasa mengadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu yang sedang digagasnya. Dalam hal ini Model pembelajaran tentunya mempunyai peranan yang sangat penting, karena bagaimanapun juga Model pembelajaran merupakan salah satu pilar utama sebagai penunjang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, program-program computer dan kurikulum.

Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis (teratur) dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).⁹

Aktivitas belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan.¹⁰ Oleh karena itu, menjadi pendidik yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa di MA NAHDLLOTUSSIBYAN Wonoketingal Karanganyar

⁹ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 24-25

¹⁰ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 13-14

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 95

Demak masih sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selama ini model pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak adalah dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi. Apabila hal itu dilakukan secara terus menerus dalam setiap pembelajaran, di khawatirkan siswa akan menjadi jenuh dan merasa bosan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi kurang efektif dan kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.¹²

Dalam setiap situasi selalu ada jalan keluar untuk sebuah solusi yang bisa menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang kita hadapi. Mungkin, metode belajar yang menyenangkan yang di gagas oleh Bobbi de Porter (penulis buku *best seller Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*) bisa dijadikan rujukan. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori, antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Secara sederhana, *Quantum Teaching* menguraikan beberapa metode atau cara-cara baru yang akan lebih memudahkan bagi anda dalam melakukan proses belajar mengajar lewat pemanduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Apa pun mata pelajaran yang di ajarkan akan lebih mudah ketika kita menggunakan model pembelajaran yang satu ini. Dengan menggunakan model belajar *Quantum Teaching*, guru akan menggabungkan keistimewaan belajar menuju perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk dapat merangsang anak untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan

¹²Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Quantum Teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. *Quantum Teaching* menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.

Inilah salah satu kelebihan yang harus segera kita aplikasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena terobosan baru bisa kita ambil untuk memperbaiki pendidikan yang sudah tidak jelas arah dan tujuannya ini.¹³

Dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Pada Siswa di MA NAHDLOTUSSIBYAN Wonoketingal Karanganyar Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, guru mata pelajaran aqidah akhlak, kepala madrasah dan waka kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Penelitian ini bertempat di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yaitu di dalam kelas, di perpustakaan dan kantor guru. kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan dan proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

¹³Miftahul A’la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 17-20

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlak pada siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Untuk menjadikan sumbangan sebagai bahan temuan dan sumbangan pikiran bagi semua pihak tentang beberapa hal yang dapat menunjang terhadap usaha memotivasi siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Manfaat secara Praktis

1. Bagi kepala sekolah untuk menentukan haluan kebijakan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
2. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dan ketrampilannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas untuk selalu meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas
3. Bagi siswa, dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi peserta didik
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam khususnya di bidang pendidikan